

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang akan menghasilkan audit laporan yang berkualitas dan dapat diandalkan dibutuhkan proses dari manajemen perusahaan yang baik. Suatu proses manajemen yang memiliki tanggung jawab utama terhadap sesuatu yang terjadi di sebuah perusahaan adalah seorang manajer (Griffin, 2004). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang menyediakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Hery, 2015). Auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam laporan keuangan harus menghasilkan laporan keuangan yang transparan, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan (Trisnawati, 2015). Laporan keuangan auditan yang transparan, berkualitas, relevan dan reliable dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas (Guedhami et al., 2014). Audit merupakan unsur yang penting dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor internal dan eksternal, yang menyatakan opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Hall, 2007).

Keandalan dan kewajaran dari kualitas informasi keuangan mengakibatkan perusahaan membutuhkan peran auditor independen untuk menghubungkan kepentingan antara pihak principal dengan pihak agen yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan (Maharani dan

Pinasti, 2018). Guna mempertahankan tingkat keandalan dari suatu laporan keuangan, maka umumnya manajemen perusahaan akan menugaskan auditor independen (eksternal) yaitu Akuntan Publik (AP) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan perusahaan. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan tidak hanya manajer yang bertanggung jawab atas laporan keuangan, namun *non* manajerial juga bertanggung jawab sebagai pelaksana atas apa yang sudah direncanakan oleh manajer meskipun tidak termasuk dalam bagian ke manajerial (Sidharta, 2019). Penelitian ini berfokus pada tiga *non* manajerial yang diproksikan dengan, kepemilikan asing, komisaris independen, serta efektivitas komite audit. Ketiga *non* manajerial merupakan faktor yang diduga memiliki keahlian tinggi untuk dapat memberikan jaminan atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Rosita Respati dan Sondakh, 2017).

Menurut Hall (2007), Audit eksternal sering disebut sebagai audit independen, karena dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) atas nama pemegang kepentingan pihak ketiga perusahaan, sementara auditor internal mewakili kepentingan manajemen. Peran auditor eksternal dalam perusahaan sangatlah penting yaitu sebagai pengawas dalam proses laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan auditor independen untuk keandalan dan kualitas laporan keuangan (Saepudin, Purnamasari, Maemunah, 2018).

Penelitian mengenai auditor yang saat ini berkembang adalah penelitian mengenai pemilihan auditor eksternal. Keputusan atas pemilihan auditor merupakan suatu konteks yang berbeda dari sekedar pergantian auditor. Pemilihan auditor merupakan penentuan siapa auditor yang dianggap relevan yang mampu memberikan hasil audit berkualitas, sehingga berdampak pada kualitas informasi keuangan yang berguna untuk pihak berkepentingan (Setiawan dan Karsana, 2015). Penelitian mengenai pemilihan auditor eksternal sebelumnya telah dilakukan oleh Rosita, dkk., (2017), yang menyatakan bahwa auditor eksternal memiliki peran yang penting didalam menentukan keandalan suatu informasi laporan keuangan, hal ini tentunya menjadi pertimbangan perusahaan dalam pemilihan auditor yang akan melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Pemilihan auditor eksternal sangat penting dilakukan karena setiap perusahaan yang *go public* wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bursa Efek Indonesia. Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), jumlah KAP di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 470 KAP. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang berjumlah 403 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia (Efwita dan NR, 2019). Berdasarkan jumlah KAP yang banyak tersebut, maka kualitas audit yang disediakan oleh tiap KAP sangat bervariasi. Pemilihan auditor eksternal yang

berkualitas diharapkan dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan audit yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan (Heri, 2017).

Terungkapnya kasus kesalahan audit yang melibatkan KAP terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun buku 2018. Berdasarkan pengungkapan sekretaris Jendral Kemenkeu Hadiyanto, bahwa adanya dugaan pelanggaran berat yang dilakukan oleh akuntan publik Kasner Sirumapea terhadap opini laporan auditor independen dengan dijatuhkan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan. Kasner Sirumapea dinilai belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA). Adanya kesalahan audit tersebut muncul karena adanya piutang Rp2,9 triliun atas kerja sama pemasangan Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun lalu. Dirut Garuda mengemukakan bahwa OJK meminta agar laporan keuangan untuk disajikan kembali, dan pihak Garuda juga akan melakukan audit internal dengan pemilihan kantor akuntan publik yang baru ([detikfinance, 2019](#)).

Dengan adanya kasus yang melibatkan para auditor, menjadi banyak kritikan yang menyebabkan kualitas seorang auditor diragukan, sehingga banyak permintaan pada auditor yang berkualitas tinggi (Litfiani, 2014). Sehingga perlu diteliti kembali mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu perusahaan dalam memilih auditor eksternal (Maharani & Pinasti, 2018). Penelitian tentang pemilihan auditor eksternal telah banyak dilakukan dan masih terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, sehingga menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasar penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi pemilihan auditor eksternal oleh perusahaan diantaranya adalah kepemilikan asing, komisaris independen dan efektivitas komite audit. Faktor pertama yang digunakan untuk memilih seorang auditor eksternal adalah kepemilikan asing. Menurut hasil penelitian Rosita, dkk., (2017), menunjukkan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh investor asing diperusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam pemilihan auditor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Karsana (2015) dan Guedhami, Pittman dan Saffar (2014), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, karena investor asing adalah yang diduga dapat memiliki pengaruh asimetri informasi tinggi sehingga mereka mengharapkan perusahaan menggunakan auditor yang lebih berkualitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2018), yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan KAP berkualitas.

Pemilihan auditor eksternal tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Komisaris independen juga merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal. Komisaris independen dipilih untuk menjalankan tugas fungsi pengawasan kepada manajemen, salah satu fungsi komisaris independen adalah mengajukan usulan pemilihan auditor eksternal perusahaan. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Karsana (2015), menyatakan bahwa semakin besar proporsi

komisaris independen perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan auditor berkualitas, sehingga komisaris independen mempunyai peran penting dalam pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2014) yang mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita, dkk (2017) dan Markali & Rudiawarni (2012), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor. Sedangkan penelitian Nafasati dan Indudewi (2015), menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi di dalam pemilihan auditor eksternal, karena perusahaan cenderung untuk memilih auditor *non big four*.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal adalah efektivitas komite audit. Komite audit berperan penting dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan. Komite audit juga bertugas untuk mendiskusikan besarnya biaya audit dan dapat merekomendasikan kepada dewan komisaris untuk melakukan pergantian KAP perusahaan (Lurviarman, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal, apabila perusahaan memiliki nilai efektivitas komite audit yang lebih tinggi maka akan memiliki peluang lebih tinggi dalam memilih auditor berkualitas. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian Nafasati dan Indudewi

(2015), yang menjelaskan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor, karena semakin efektif komite audit maka komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfian & Suryansyah (2017), Efwita & NR (2019), serta Trisnawati (2015).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Habeahan dan Habibi (2017), yang menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap pemilihan auditor eksternal. Berbeda halnya dengan penelitian Rosita, dkk (2017) dan Putra, dkk (2014) yang menyatakan bahwa efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Namun selain ketiga faktor tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal yaitu, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel pengendali dalam melakukan pengujian kepemilikan asing, komisaris independen dan efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan dan *Leverage* sebagai variabel kontrol atau pengendali digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen terhadap dependen agar tidak di pengaruhi oleh faktor luar.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, semakin besar skala suatu perusahaan maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi, sehingga pengawasan yang khusus akan diperlukan (Alfian dan Suryansyah, 2017). Perusahaan membutuhkan

fungsi pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian tinggi untuk mengurangi resiko terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan (Trisnawati, 2015). Ukuran perusahaan dianggap berkaitan dengan reputasi perusahaan dengan melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar akan cenderung menggunakan auditor berkualitas untuk menjaga reputasi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Markali dan Rudiawani (2012), ukuran perusahaan sebagai variabel pengendali memberikan hasil positif signifikan yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung memilih KAP *Big four*. Penelitian selanjutnya Setiawan, dkk., (2015), menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang menjadi variabel pengendali diproksikan dengan Ln Total Aset memberikan pengaruh signifikan dalam pemilihan auditor bagi perusahaan. Peningkatan dari ukuran dan kompleksitas perusahaan yang besar akan membutuhkan jasa auditor yang berkualitas.

Variabel pengendali selanjutnya adalah *leverage* yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor. *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang (Rosita, dkk., 2017). Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kewajiban perusahaan terhadap para kreditur. Sehingga ketika *leverage* perusahaan meningkat maka perusahaan akan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas tinggi. Kreditur mengharapkan kondisi keuangan debitur sehat, sehingga informasi kesehatan keuangan kreditur menjadi sangat penting bagi

kreditur (Maharani, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk., (2017), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi akan memilih auditor yang dapat memberikan jasa audit yang berkualitas untuk memberikan jaminan kualitas informasi bahwa informasi keuangan dapat diandalkan sehingga akan meningkatkan kepercayaan para kreditor.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian Setiawan, Karsana, Budi, dan Armon (2015) yang meneliti pengaruh kepemilikan asing, komisaris independen, dan *leverage* terhadap pemilihan auditor di Indonesia pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tahun, variabel dan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian Setiawan, dkk., (2017) mengambil variabel kepemilikan asing, komisaris independen dan *leverage* sebagai variabel independen sedangkan pemilihan auditor eksternal sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pada penelitian ini kepemilikan asing, komisaris independen dan efektivitas komite audit sebagai variabel independen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol dan pemilihan auditor eksternal sebagai variabel dependen.

Perbedaan selanjutnya adalah pada periode tahun yang diambil penelitian terdahulu mengambil periode 2011-2014 sedangkan penelitian

ini mengambil periode 2016-2018. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi*. Perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* diambil karena pembangunan tersebut dianggap penting dalam masa pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekarang sedang berkembang dan perusahaan ini banyak diminati oleh investor. Sehingga perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* harus menyajikan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para investor dan kreditur sebelum melakukan investasi maupun memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun KAP pada sektor ini masih kurang dalam menghasilkan audit pada laporan keuangannya. Kurang dalam menghasilkan audit laporan tersebut apakah karena perusahaan memilih auditor eksternal yang kurang berkualitas atau karena faktor yang lain. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti tentang KAP pada sektor *Infrastruktur, Utilities & Transportasi*, berdasarkan dari fenomena terkini menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* terdapat perusahaan yang masih mengalami kesalahan audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Aspek-aspek Non Manajerial Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal”**. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan *Infrastructur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan *Infrastructur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal pada perusahaan *Infrastructur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar terarah dan terkonsentrasi dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Asing, Komisaris Independen dan Efektivitas Komite Audit serta dua variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang diduga mempengaruhi adanya pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal pada perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Komisaris Independen berpengaruh positif Pemilihan Auditor Eksternal pada perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal pada perusahaan *Infrastruktur, Utilities & Transportasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan Pemilihan Auditor Eksternal.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.

